

GAMBARAN DERAJAT DEPRESI DI HUNIAN SEMENTARA KOTA PALU

Andinan Swastika S. Barham^{1*}, Andi Soraya Tenri Ulang¹, Muh. Ali Hi. Palanro¹

¹Program Studi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran Universitas Alkhairat, Jl. Diponegoro No. 39
Palu 94221, Sulawesi Tengah, Indonesia

*Corresponding author: Telp: +6282225257575 email: dinanbarham@gmail.com

ABSTRAK

Depresi adalah masalah kesehatan mental umum yang menyebabkan orang mengalami perasaan tertekan, kehilangan minat atau kesenangan, perasaan bersalah atau harga diri rendah, tidur atau nafsu makan terganggu, energi rendah, dan penurunan konsentrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran derajat depresi di Hunian Sementara Kota Palu. Jenis penelitian adalah deskriptif. Penelitian dilakukan pada November 2019 s/d Januari 2020. Tempat penelitian yaitu di Hunian Sementara pada empat kecamatan di Kota Palu. Jumlah sampel adalah 339 orang. Hasil penelitian yaitu dalam penelitian ini diperoleh gambaran derajat depresi di Hunian Sementara Kota Palu yaitu tidak ada gejala depresi sebanyak 117 orang (34,51%), warga yang memiliki gejala depresi ringan sebanyak 103 orang (30,38%), warga yang memiliki gejala depresi sedang sebanyak 78 orang (23,01%), dan warga yang memiliki gejala depresi berat sebanyak 41 orang (12,09%). Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa gambaran derajat depresi di Hunian Sementara Kota Palu yaitu terdapat masyarakat dengan gejala depresi ringan sebanyak 30,38%, masyarakat dengan gejala depresi sedang sebanyak 23,01% dan masyarakat dengan gejala depresi berat sebanyak 12,09%.

Kata Kunci: Depresi, Hunian Sementara, Palu

ABSTRACT

Depression is a common mental health problem that causes people to experience feelings of stress, loss of interest or pleasure, feelings of low self-esteem, uninterrupted sleep or appetite, low energy, and decreased concentration. This study aims to describe the degree of depression in the Temporary Residential City of Palu. This type of research is descriptive. The research was conducted from November 2019 to January 2020. The research site is temporary housing in four sub-districts in Palu City. The number of samples is 339 people. The results of this study showed that the degree of depression in the Temporary Residential City of Palu showed no symptoms of depression as many as 117 people (34.51%), residents who had mild depression symptoms were 103 people (30.38%), residents who had symptoms of depression. moderate depression as many as 78 people (23.01%), and residents who have severe depression symptoms as many as 41 people (12.09%). The conclusion of this study shows that the description of the degree of depression in the Temporary Residential City of Palu is that there are people with mild symptoms as much as 30.38%, people with moderate depression symptoms as much as 23.01% and people with severe depression symptoms as much as 12.09%.

Keywords: Depression, Temporary Residential, Palu

PENDAHULUAN

Depresi adalah masalah kesehatan mental umum yang menyebabkan orang mengalami perasaan tertekan, kehilangan minat atau kesenangan, perasaan bersalah atau

harga diri rendah, tidur atau nafsu makan terganggu, energi rendah, dan penurunan konsentrasi¹. Depresi merupakan penyebab utama tindakan bunuh diri dan urutan ke-6 penyebab kematian di Amerika Serikat.

Berdasarkan NIMH (National Institute of Mental Health) tahun 2017, sebanyak 17.3 juta orang dewasa di Amerika Serikat memiliki satu episode depresi².

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) tahun 2019, lebih dari 264 juta orang mengalami gangguan depresi di seluruh dunia. Prevalensi depresi berkisar antara 20%-25% pada wanita dan 7%-12% pada pria^{3,4}.

Depresi lebih umum terjadi di kalangan wanita daripada pria dan lebih sering pada mereka yang berusia dewasa lebih tua, depresi dapat disebabkan oleh peristiwa hidup yang dialami seseorang seperti masalah psikososial, lingkungan, pekerjaan atau masalah keuangan, kematian keluarga atau kehilangan orang yang dicintai. Peristiwa hidup yang dialami tersebut akan memberikan respon emosional terhadap perubahan mood atau suasana hati seseorang⁵.

Angka kejadian depresi di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 6% dan mengalami kenaikan 0,1% pada tahun 2018 menjadi 6,1%. Meskipun angka kejadian depresi di Indonesia hanya mengalami kenaikan sebesar 0,1% namun di Sulawesi Tengah angka kejadian depresi mengalami kenaikan yang cukup tinggi pada 5 tahun terakhir yaitu pada tahun 2013 sebesar 11,6% mengalami kenaikan menjadi 12,3% pada tahun 2018 dan Sulawesi Tengah merupakan provinsi yang memiliki angka kejadian depresi tertinggi di Indonesia^{6,7}.

Depresi merupakan gangguan kesehatan mental umum yang berdampak pada perubahan sikap, perilaku dan mood seseorang. Depresi menjadi kondisi gangguan kesehatan mental yang serius saat ini dan paling buruknya memiliki potensi besar terhadap tindakan bunuh diri. Depresi itu sendiri dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu peristiwa hidup yang dialami seseorang seperti masalah psikososial (kehilangan pekerjaan, kehilangan orang tercinta, dan keadaan lingkungan atau tempat tinggal yang tidak mendukung). Penelitian ini untuk mengetahui gambaran derajat depresi di Hunian Sementara Kota Palu.

METODOLOGI

Jenis penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian dilakukan pada Bulan November 2019 s/d Januari 2020. Tempat penelitian yaitu di di Hunian Sementara pada empat kecamatan di Kota Palu. Populasi adalah seluruh warga hunian sementara yang ada di Kecamatan Mantikulore, Kecamatan Ulujadi, Kecamatan Palu Selatan dan Kecamatan Palu Barat. Sampel sebanyak 339 responden yang diperoleh dari perhitungan rumus slovin yang telah memenuhi kriteria inklusi yaitu penghuni hunian sementara, laki-laki atau perempuan, memiliki usia mulai dari remaja awal hingga lansia akhir serta bersedia untuk mengikuti penelitian ini dengan menandatangani *informed consent*.

Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner. Metode pengambilan sampel menggunakan cara *simple random sampling*.

Analisis data dilakukan secara deskriptif yang disajikan dalam bentuk tabel frekuensi persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Data yang diperoleh terdiri dari dari gambaran derajat depresi, gambaran derajat depresi berdasarkan klasifikasi karakteristik responden (usia, jenis kelamin, status pernikahan, pekerjaan) dan stressor warga. Hasil ditampilkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Gambaran Derajat Depresi di Hunian Sementara Kota Palu

Derajat Depresi	n	Persentase (%)
Tidak Ada Gejala	117	34,5
Gejala Depresi Ringan	103	30,4
Gejala Depresi Sedang	78	23,0
Gejala Depresi Berat	41	12,1
Total	339	100

Tabel 1 memperlihatkan gambaran derajat depresi di Hunian Sementara Kota Palu dari 339 sampel, persentase tertinggi untuk gejala depresi yaitu gejala depresi ringan 103 orang (30,4%), kemudian diikuti oleh gejala depresi sedang 78 orang (23,0%), dan gejala depresi berat 41 orang (12,1%). Ada sebanyak 117 orang (34,5%) yang tidak memiliki gejala depresi.

Tabel 2 memperlihatkan gambaran derajat depresi di Hunian Sementara Kota Palu menurut usia. Berdasarkan usia yaitu gejala depresi paling banyak ditemukan pada usia dewasa awal dan dewasa akhir. Untuk gejala depresi berat tertinggi terdapat pada usia dewasa awal sebanyak 12 orang (3,54%),

diikuti oleh gejala depresi sedang pada usia dewasa akhir sebanyak 23 orang (6,78%), dan gejala depresi ringan pada usia dewasa awal sebanyak 33 orang (9,73%). Sedangkan masing-masing sebanyak 35 orang (10,32%) yang tidak memiliki gejala depresi untuk usia dewasa awal dan dewasa akhir.

Tabel 2. Gambaran Derajat Depresi Berdasarkan Usia

Usia	Gambaran Derajat Depresi				Jumlah
	Tidak Ada Gejala	Gejala Depresi Ringan	Gejala Depresi Sedang	Gejala Depresi Berat	
Remaja Awal	0	4	2	2	
(%)	0	1,18	0,59	0,59	
Remaja Akhir	15	21	6	3	
(%)	4,42	6,19	1,77	0,88	
Dewasa Awal	35	33	17	12	
(%)	10,32	9,73	5,01	3,54	
Dewasa Akhir	35	26	23	10	
(%)	10,32	7,67	6,78	2,95	
Lansia Awal	22	14	15	11	
(%)	6,49	4,13	4,42	3,24	
Lansia Akhir	10	5	15	3	
(%)	2,95	1,47	4,42	0,88	
Total	117	103	78	41	339
Persentase (%)	34,51	30,38	23,01	12,09	100

Tabel 3 memperlihatkan gambaran derajat depresi di Hunian Sementara Kota Palu menurut Jenis Kelamin. Berdasarkan jenis kelamin yaitu gejala depresi paling banyak ditemukan pada wanita. Untuk gejala depresi

berat sebanyak 31 orang (9,14%), gejala depresi sedang sebanyak 59 orang (17,40%), dan gejala depresi ringan sebanyak 73 orang (21,53%). Sedangkan sebanyak 71 orang (20,94%) tidak memiliki gejala depresi.

Tabel 3. Gambaran Derajat Depresi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Gambaran Derajat Depresi				Jumlah
	Tidak Ada Gejala	Gejala Depresi Ringan	Gejala Depresi Sedang	Gejala Depresi Berat	
Pria	46	30	19	10	
(%)	13,57	8,85	5,60	2,95	
Wanita	71	73	59	31	
(%)	20,94	21,53	17,40	9,14	
Total	117	103	78	41	339
Persentase (%)	34,51	30,38	23,01	12,09	100

Tabel 4 memperlihatkan gambaran derajat depresi di Hunian Sementara Kota Palu menurut status pernikahan yaitu gejala depresi paling banyak pada seseorang yang memiliki

status menikah. Untuk gejala depresi berat sebanyak 30 orang (8,85%), gejala depresi sedang sebanyak 59 orang (17,40%), dan gejala depresi ringan sebanyak 79 orang

(23,30%). Sedangkan sebanyak 95 orang (28,02%) tidak memiliki gejala depresi.

Tabel 5 memperlihatkan gambaran derajat depresi di Hunian Sementara Kota Palu menurut pekerjaan yaitu gejala depresi paling banyak ditemukan pada kelompok pekerja ibu

rumah tangga. Untuk gejala depresi berat sebanyak 20 orang (5,90%), gejala depresi sedang sebanyak 37 orang (10,91%), dan gejala depresi ringan sebanyak 46 orang (13,57%). Sedangkan sebanyak 48 orang (14,16%) tidak memiliki gejala depresi.

Tabel 4. Gambaran Derajat Depresi Berdasarkan Status Pernikahan

Status Pernikahan	Gambaran Derajat Depresi Menurut Status Pernikahan				Jumlah
	Tidak Ada Gejala	Gejala Depresi Ringan	Gejala Depresi Sedang	Gejala Depresi Berat	
Belum Menikah	12	15	6	4	
(%)	3,54	4,42	1,77	1,18	
Menikah	95	79	59	30	
(%)	28,02	23,30	17,40	8,85	
Janda	9	6	12	5	
(%)	2,65	1,77	3,54	1,47	
Duda	1	3	1	2	
(%)	0,29	0,88	0,29	0,59	
Total	117	103	78	41	339
Persentase (%)	34,51	30,38	23,01	12,09	100

Tabel 5. Gambaran Derajat Depresi Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Gambaran Derajat Depresi				Jumlah
	Tidak Ada Gejala	Gejala Depresi Ringan	Gejala Depresi Sedang	Gejala Depresi Berat	
Tidak Bekerja	18	17	14	6	
(%)	5,31	5,01	4,13	1,77	
Ibu Rumah Tangga	48	46	37	20	
(%)	14,16	13,57	10,91	5,90	
Buruh	18	8	3	2	
(%)	5,31	2,36	0,88	0,59	
Nelayan	0	1	0	1	
(%)	0	0,29	0	0,29	
Petani	1	1	2	0	
(%)	0,29	0,29	0,59	0	
PNS	6	5	6	1	
(%)	1,77	1,47	1,77	0,29	
Wiraswasta	26	25	16	10	
(%)	7,67	7,37	4,72	2,95	
Lainnya	0	0	0	1	
(%)	0	0	0	0,29	
Total	117	103	78	41	339
Persentase(%)	34,51	30,38	23,01	12,09	100

Tabel 6. Stressor Warga Hunian Sementara di Kota Palu

Derajat Depresi	Stressor							
	Tidak Nyaman Lingkungan		Ekonomi		Pekerjaan		Kehilangan Orang Tercinta	
	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya
Tidak Ada Gejala	58	59	86	31	104	13	105	12
Gejala Depresi Ringan	17	86	54	49	78	25	85	18
Gejala Depresi Sedang	18	60	42	36	67	11	58	20
Gejala Depresi Berat	4	37	11	30	29	12	21	20
Total	97	242	193	146	278	61	269	70
Persentase (%)	28,61	71,39	56,93	43,07	82,01	17,99	79,35	20,65

Tabel 6 memperlihatkan keluhan atau stressor yang didapatkan dari 339 sampel warga hunian sementara di Kota Palu sebanyak 242 orang (71,39%) yang mengeluhkan tidak nyaman lingkungan atau tempat tinggal, keluhan ekonomi sebanyak 146 orang (43,07%), keluhan pekerjaan sebanyak 61 orang (17,99%), dan sebanyak 70 orang (20,65%) kehilangan orang tercinta.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian menunjukkan gejala depresi paling banyak ditemukan pada usia dewasa awal (26-35 tahun) dan usia dewasa akhir (36-45 tahun), gejala depresi yang terjadi meliputi gejala depresi ringan, gejala depresi sedang dan gejala depresi berat. Berdasarkan teori, usia rata-rata awitan gangguan depresi sekitar 40 tahun, dengan 50% pasien memiliki awitan usia 20-50 tahun. Depresi mempengaruhi lebih dari 19 juta orang amerika setiap tahun, tanpa memandang usia, ras, dan jenis kelamin^{8,9}.

Derajat depresi berdasarkan jenis kelamin menunjukkan gejala depresi paling banyak ditemukan pada wanita daripada pria. Dari suatu observasi yang hampir universal, tanpa melihat negara atau kebudayaan, prevalensi gangguan depresi dua kali lebih besar pada perempuan daripada laki-laki. Perbedaan ini antara lain perbedaan hormonal atau stressor psikososial yang berbeda antara laki-laki dan perempuan. Pada perempuan, hormon estrogen dan progesteron sangat berperan untuk terjadinya perubahan mood

dan depresi, contohnya pada wanita haid terjadi penurunan dari hormon estrogen dan progesteron selama fase lutheal dari siklus menstruasi sehingga wanita cenderung menunjukkan gejala PMS (*Premenstrual Syndrome*). Pada laki-laki hormon yang berperan untuk depresi adalah testosteron, laki laki dengan hipogonadisme beresiko lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat androgen fisiologis normal^{8,10,11}.

Derajat depresi berdasarkan status pernikahan menunjukkan bahwa gejala depresi paling banyak ditemukan pada seseorang yang memiliki status menikah. Berdasarkan teori, gangguan depresi merupakan gangguan yang paling sering terjadi pada orang dengan tanpa hubungan antarpersonal yang dekat atau pada orang yang mengalami perceraian atau perpisahan dengan keluarga tercinta⁸.

Derajat depresi berdasarkan pekerjaan menunjukkan bahwa gejala depresi paling banyak ditemukan pada seseorang yang memiliki pekerjaan ibu rumah tangga daripada pekerjaan lainnya. Berdasarkan teori hampir setiap pekerjaan akan menghasilkan stres. Stres pada pekerjaan akan menjadi sangat buruk sehingga membuat sebagian orang secara fisik dan emosional terasingkan dan mengakibatkan depresi. Depresi paling banyak ditemukan pada kalangan wanita terutama pada ibu rumah tangga sebesar 40%. Hal tersebut dikarenakan menjadi ibu rumah tangga tidaklah mudah, menurut riset menjadi

ibu rumah tangga memerlukan waktu setidaknya 98 jam kerja seminggu¹².

Dari 339 warga hunian sementara di Kota Palu memiliki stressor paling banyak yaitu mengeluhkan tidak nyaman lingkungan sebesar 242 orang (71,39%) yang mengeluhkan tidak nyaman lingkungan seperti (tempat tinggal tidak layak, bising, listrik tidak memadai, sulitnya air bersih, tidak tersedia jamban umum yang bersih, lingkungan kotor dan lain-lain). Berdasarkan teori, gangguan kesehatan mental juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan atau eksposur lingkungan misalnya kebisingan, polusi udara, kondisi cuaca, atau kondisi perumahan. Sebanyak 20% orang dewasa di seluruh dunia menderita gangguan mental yang diakibatkan oleh lingkungan atau tempat tinggal¹³.

KESIMPULAN

Kesimpulan pada penelitian ini yaitu antara lain:

1. Gambaran derajat depresi di Hunian Sementara Kota Palu yaitu tidak ada gejala depresi sebanyak 117 orang (34,51%), warga yang memiliki gejala depresi ringan sebanyak 103 orang (30,38%), warga yang memiliki gejala depresi sedang sebanyak 78 orang (23,01%), dan warga yang memiliki gejala depresi berat sebanyak 41 orang (12,09%).
2. Gambaran derajat depresi warga berdasarkan usia yaitu tertinggi pada usia dewasa awal dengan depresi berat 12 orang (3,54%), tertinggi usia dewasa akhir dengan depresi sedang 23 orang (6,78%) dan tertinggi usia dewasa awal dengan depresi ringan 33 orang (9,73%).
3. Gambaran derajat depresi warga berdasarkan jenis kelamin yaitu pada jenis kelamin wanita paling tinggi, masing-masing gejala depresi dimana gejala depresi berat 31 orang (9,14%), gejala depresi sedang 59 orang (17,40%) dan gejala ringan 73 orang (21,53%).
4. Gambaran derajat depresi warga berdasarkan status pernikahan yaitu seseorang dengan status menikah, masing-masing gejala depresi dimana gejala depresi berat 30 orang (8,85%), gejala depresi sedang 59 orang (17,40%) dan gejala depresi ringan 79 orang (23,30%).
5. Gambaran derajat depresi warga berdasarkan pekerjaan yaitu pada ibu rumah tangga paling tinggi, masing-masing gejala depresi dimana gejala depresi berat 20 orang (5,90%), gejala depresi sedang 37 orang (10,91%) dan gejala depresi ringan 46 orang (13,57%).
6. Keluhan atau stressor yang didapatkan dari 339 sampel warga hunian sementara di Kota Palu sebanyak 242 orang (71,39%) yang mengeluhkan tidak nyaman lingkungan atau tempat tinggal, keluhan ekonomi ada 146 (43,07%), keluhan pekerjaan 61 orang (17,99%) dan 70 orang (20,65%) kehilangan orang tercinta.

DAFTAR PUSTAKA

1. Mental Health Foundation. Depression| Mental Health Foundation. *Scotl SC 039714*. 2018:1.
2. NIMH. NIMH - Major Depression. National Institute of Mental Health.
3. James SL, Abate D, Abate KH, et al. Global, regional, and national incidence, prevalence, and years lived with disability for 354 diseases and injuries for 195 countries and territories, 1990–2017: a systematic analysis for the Global Burden of Disease Study 2017. *Lancet*. 2018;392(10159):1789-1858. doi:10.1016/S0140-6736(18)32279-7
4. Wang J, Wu X, Lai W, et al. Prevalence of depression and depressive symptoms among outpatients: a systematic review and meta-analysis. *BMJ Open*. 2017;7(8):e017173. doi:10.1136/bmjopen-2017-017173
5. Goldman L. Depression: What it is, symptoms, causes, treatment, and more. *Med News Today*. 2019.
6. *Riskesdas*. Kemenkes RI; 2013.
7. *Riskesdas*. Kemenkes RI; 2018.
8. Sadock BJ, Sadock VA. *Kaplan & Sadock Buku Ajar Psikiatri Klinis*. 2nd ed. Jakarta: arrangement with Lippincot Williams & Wilkins Inc; 2017.

9. Mental Health America. Depression In Older Adults: More Facts | Mental Health America. Mental Health America.
10. Albert PR. Why is depression more prevalent in women? *J Psychiatry Neurosci*. 2015;40(4):219-221. doi:10.1503/jpn.150205
11. McHenry J, Carrier N, Hull E, Kabbaj M. Sex differences in anxiety and depression: Role of testosterone. *Front Neuroendocrinol*. 2014;35(1):42-57. doi:10.1016/j.yfrne.2013.09.001
12. Azizah SAN. (PDF) Burnout pada Ibu Rumah Tangga.
13. Helbich M. Mental health and environmental exposures: An editorial. *Int J Environ Res Public Health*. 2018;15(10). doi:10.3390/ijerph15102207